

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai sarana dalam berkomunikasi antara individu yang satu dengan lainnya. Dewasa ini, bahasa semakin berkembang pesat. Oleh karena itu, manusia tidak hanya mempelajari bahasa ibu atau bahasa Indonesia namun juga bahasa asing. Bahasa asing sering digunakan untuk menyampaikan informasi karena dunia komunikasi semakin luas termasuk juga bahasa asing dalam suatu karya sastra.

Seiring berkembangnya dunia sastra Indonesia maupun luar, maka penerjemahan karya sastra adalah hal yang penting karena para pembaca membutuhkan informasi dari karya sastra tersebut. Adapun jenis-jenis sastra, di antaranya: prosa, puisi, drama.

Prosa dalam pengertian kesusastraan juga disebut fiksi, teks naratif atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Bentuk karya fiksi yang berupa prosa adalah novel atau cerpen.

Novel-novel bahasa Prancis juga banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, salah satu di antaranya adalah novel *La Symphonie Pastorale* (1925) karya André Gide, seorang penulis Prancis yang dikenal dengan karya-karya fiksi dan autobiografi. Novel *La Symphonie Pastorale* (1925) ini juga bersifat autobiografis seorang Pendeta yang mengadopsi gadis buta yang cantik, dan

diberi nama Gertrude. Pendeta tersebut mengajari Gertrude segala hal yang ada di dunia ini. Ia tidak menyadari bahwa dirinya memiliki perasaan yang lebih kepada Gertrude. Anaknya yang bernama Jacques juga mencintai Gertrude sehingga ia ingin menikahinya. Namun, Pendeta itu melarang Jacques untuk menikah dengan Gertrude. Istrinya, Amélie sangat menyadari cinta Pendeta terhadap Gertrude. Namun, pada kenyataannya sosok yang dicintai Gertrude dalam dunia kebutaannya sebenarnya adalah Jacques bukan Pendeta tersebut.

Cerita dalam novel ini mengangkat tema tentang kebutaan moral seorang pendeta. Ia tidak menyadari bahwa obsesinya kepada Gertrude merupakan sebuah kesalahan. Tokoh pendeta adalah seorang pria yang telah menikah dan menjadi panutan. Pendeta ini menganggap bahwa cinta anaknya, Jacques, kepada Gertrude adalah sebuah dosa tanpa memperhitungkan bahwa ia sendiri memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap Gertrude, anak yang diadopsinya.

Dalam hal ini, penerjemahan bertujuan untuk memperoleh padanan bagi bahasa sumber (BSu) sehingga pesan yang terkandung dalam bahasa sumber dapat diungkapkan kembali dalam konteks komunikasi, khususnya komunikasi kebahasaan. Namun, terkadang beberapa terjemahan novel dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) sekarang ini belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan setiap bahasa memiliki kaidah kebahasaan tersendiri, seperti struktur kalimat antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran yang sangat berbeda. Perbedaan ini yang dapat menimbulkan perubahan bentuk dan makna dari bahasa sumber (BSu) ke dalam

bahasa sasaran (BSa). Perubahan bentuk tersebut misalnya saja penambahan, pengurangan, dan pergeseran bentuk (transposisi).

Transposisi merupakan pengubahan bentuk gramatikal Bsu ke Bsa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan teori Newmark yang menyebutkan bahwa terdapat empat jenis transposisi, di antaranya: (1) transposisi jenis pertama: transposisi wajib dan otomatis; (2) transposisi jenis kedua: transposisi ini dilakukan saat struktur gramatikal dalam bahasa sumber tidak ada dalam bahasa sasaran; (3) transposisi jenis ketiga: transposisi ini terjadi apabila suatu ungkapan dalam bahasa sumber dapat diterjemahkan secara harfiah menurut struktur gramatikal, namun padanannya terlihat kaku dalam bahasa sasaran; (4) transposisi jenis keempat: transposisi yang dilakukan untuk mengisi kesenjangan leksikal (termasuk perangkat tekstual seperti /-pun/, /-lah/ dalam bahasa Indonesia).

Penelitian yang berkaitan dengan terjemahan juga dilakukan oleh Vera Novita Eprida, mahasiswi Pendidikan Bahasa Prancis UPI dengan judul “Analisis Prosedur Penerjemahan Transposisi dan Modulasi dalam Terjemahan Cerita-Cerita Karya Perrault” yang meneliti dan menganalisis prosedur penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan cerita-cerita pendek karya Perrault. Dalam penelitiannya dideskripsikan transposisi dan modulasi, hasilnya terdapat beberapa pergeseran bentuk (transposisi) dan makna (modulasi). Namun dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti dan menganalisis pergeseran bentuk (transposisi) yang terjadi dalam novel *“La Symphonie Pastorale”* (1925) karya André Gide dan novel terjemahan *“Simfoni Pastoral”* (1987) oleh Apsanti Djokosujatno.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul **ANALISIS KOMPARATIF TRANSPOSISI NOVEL “LA SYMPHONIE PASTORALE” KARYA ANDRÉ GIDÉ DAN NOVEL TERJEMAHAN “SIMFONI PASTORAL” OLEH APSANTI DJOKOSUJATNO.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah hasil analisis komparatif transposisi dalam novel “*La Symphonie Pastorale*” (1925) karya André Gide dan novel terjemahan “Simfoni Pastoral” (1987) oleh Apsanti Djokosujatno?
- 2) Bagaimanakah ketepatan dan kejelasan bentuk terjemahan dalam novel terjemahan “Simfoni Pastoral” (1987) oleh Apsanti Djokosujatno?
- 3) Bagaimanakah aplikasi hasil penelitian ini bagi pembelajaran mata kuliah *Traduction*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan:

- 1) hasil analisis komparatif transposisi dalam novel “*La Symphonie Pastorale*” (1925) Karya André Gide dan novel terjemahan “Simfoni Pastoral” (1987) oleh Apsanti Djokosujatno.
- 2) ketepatan dan kejelasan bentuk terjemahan dalam novel terjemahan “Simfoni Pastoral” (1987) oleh Apsanti Djokosujatno.

- 3) aplikasi hasil penelitian ini bagi pembelajaran mata kuliah *Traduction*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1) Manfaat teoretis

- (1) Sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran terjemahan (*traduction*).
- (2) Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran terjemahan (*traduction*).

##### 2) Manfaat praktis

- (1) Bagi mahasiswa, memberikan kemudahan dalam menerjemahkan sebuah teks dan meningkatkan kemampuan tentang terjemahan.
- (2) Bagi pengajar, menjadi acuan untuk membuat pengajaran terjemahan (*traduction*) lebih kreatif dan inovatif.
- (3) Bagi peneliti, mengaplikasikan teori yang diperoleh dan membuka pola pikir dalam penelitian yang terkait dengan terjemahan.
- (4) Bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FPBS UPI, diharapkan dengan adanya analisis komparatif transposisi novel "*La Symphonie Pastorale*" (1925) Karya André Gide dan novel terjemahan "Simfoni Pastoral" (1987) oleh Apsanti Djokosujatno dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata kuliah *Traduction*, sehingga

meningkatkan hasil dan prestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FPBS UPI.

### **1.5 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan harus dirumuskan secara jelas (Arikunto, 2002: 61). Anggapan dasar dari penelitian ini adalah:

- 1) Penerjemahan adalah proses pengalihan pesan dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) yang sesuai dengan padanannya.
- 2) Prosedur penerjemahan transposisi melibatkan perubahan bentuk gramatikal dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.
- 3) Transposisi digunakan untuk menemukan padanan kata dalam penerjemahan bila struktur bahasa sasaran berbeda dengan bahasa sumber.